

***ANALYSIS OF THE ROLE OF DIVIDENDS, PROFITABILITY, SYSTEMATIC RISK, AND INTEREST RATES ON INVESTOR CONFIDENCE IN THE BANKING SECTOR***

**ANALISIS PERAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, RISIKO SISTEMATIS, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR DI SEKTOR PERBANKAN**

**Patricia Angelica<sup>1\*</sup>, Deasy Arisandy Aruan<sup>2</sup>, Michelle<sup>3</sup>, Yinvany Lorensia<sup>4</sup>, Nurganda Siregar<sup>5</sup>**

PUI Finance, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4</sup>  
Universitas Deli Sumatera<sup>5</sup>

[patriciaangelica444@gmail.com](mailto:patriciaangelica444@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse the role of dividends, profitability, systematic risk, and interest rates on investor confidence in the banking sector. The research method used a quantitative approach. The population in this study consisted of 47 banks with 17 samples and 51 observations. Data analysis was carried out using multiple regression. The results of the study found that profitability had a significant effect on investor confidence, but dividends, systematic risk, and interest rates had no effect, either partially or simultaneously, on investor confidence.*

**Keywords:** Dividends, Profitability, Systematic Risk, Interest Rates, Investor Confidence

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai maksud dalam melakukan analisis peran dividen, profitabilitas, risiko sistematis, dan tingkat suku bunga terhadap kepercayaan investor di sektor perbankan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perbankan dengan 17 sampel dan 51 observasi. Analisis data dengan memanfaatkan regresi berganda. Hasil penelitian memperoleh Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor namun, Dividen, Risiko sistematis dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap Kepercayaan Investor.

**Kata Kunci:** Dividen, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Tingkat Suku Bunga, Kepercayaan Investor.

**PENDAHULUAN**

Perbankan berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkannya, sbank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan ekonomi negara dengan peranannya. Bank bukan hanya perantara; mereka juga mengatur dan menyediakan layanan keuangan dan pembayaran.

Di sektor perbankan, kepercayaan investor sangat penting karena merupakan pilar operasi dan stabilitas bank. Kepercayaan ini mencerminkan

keyakinan investor terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, menjaga kerahasiaan nasabah, dan mengelola risiko dengan baik. Kepercayaan investor adalah komponen yang sangat sensitif dan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak pasti. Keyakinan publik terhadap sektor keuangan Indonesia meningkat pada tahun 2024. Dana Pihak Ketiga (DPK) posisi November 2024 tercatat tumbuh sebesar 7,54 persen yoy dengan dana kelolaan sebesar Rp8.835,9 triliun di sektor perbankan. Sementara itu, jumlah investor posisi Desember 2024 sebanyak 14,87 juta tercatat meningkat 22,19 persen yoy di pasar modal. untuk mempertahankan

dan meningkatkan kepercayaan yang dicapai. Dian Ediana Rae, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menekankan penurunan harga saham perbankan dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Ini adalah hasil dari investor asing yang meninggalkan sektor perbankan. Pemegang saham menerima dividen sebagai bagian dari keuntungan perusahaan.

Untuk menarik investor, memberikan imbal hasil atas investasi mereka, dan menunjukkan kinerja perusahaan, dividen sangat penting. Keputusan perusahaan tentang jumlah keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dikenal sebagai kebijakan dividen. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), salah satu perusahaan blue chip, telah setuju untuk memberikan dividen tunai sebesar Rp51,73 triliun atau setara Rp343,40 per saham untuk tahun buku 2024. Dividen tunai ini termasuk dividen interim sebesar Rp135 per saham, atau setara Rp20,33 triliun, yang dibayarkan pada 15 Januari 2025. Dengan demikian, dividen terakhir yang harus dibayarkan adalah Rp31,40 triliun, atau Rp208,40 per saham. Sektor perbankan menghadapi masalah dividen, khususnya kebijakan pembagian dividen yang berlebihan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berpendapat bahwa rasio dividen yang terlalu tinggi dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan karena bank tidak dapat memperoleh lebih banyak permodalan. Berdasarkan gap penelitian, Sianturi et al. (2022) menemukan bahwa dividen memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Afwan dan Riduwan (2022) menemukan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa dividen tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Banyak variabel internal dan eksternal memengaruhi profitabilitas

industri perbankan. Untuk mempertahankan profitabilitas mereka, bank harus mengelola risiko dengan baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dikenal sebagai ROA. Berbagai masalah, seperti peningkatan risiko kredit macet, penurunan margin bunga bersih, dan persaingan yang ketat, dapat mengganggu profitabilitas industri perbankan. Karena peningkatan risiko gagal bayar dan penurunan aktivitas ekonomi, faktor-faktor ini juga dapat meningkatkan tekanan pada profitabilitas bank. Berdasarkan gap penelitian, Sinaga et al. (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Cahyani dan Rahmawati (2022) menemukan temuan yang berbeda yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Risiko sistematis dalam sektor perbankan mengacu pada potensi kerugian yang dapat dialami oleh seluruh sistem perbankan akibat faktor-faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi atau dihindari, seperti resesi ekonomi, perubahan suku bunga, atau inflasi. Risiko ini berbeda dengan risiko spesifik yang hanya mempengaruhi satu bank atau lembaga keuangan tertentu. Risiko sistematis yang diukur dengan IHSG. IHSG turun 78,685 poin atau setara 1,14 persen ke posisi 6.794. IHSG sempat berada di level terendah yaitu 6.773. Kemudian, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun ini investor asing mencatatkan nilai jual bersih (*net sell*) mencapai Rp11,68 triliun. Penurunan kepercayaan nasabah pada sistem perbankan dapat menyebabkan bank run, yaitu penarikan dana besar-besaran. Berdasarkan gap penelitian, Sumarsono dan Khuzaini (2020) menemukan

bahwa risiko sistematis memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Poluan et al. (2024) menemukan bahwa risiko sistematis tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Masalah tingkat suku bunga di sektor perbankan Indonesia dapat berdampak besar pada perekonomian dan masyarakat. Ini terutama berlaku untuk masalah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Baik penurunan dan kenaikan suku bunga acuan dapat mendorong aktivitas ekonomi dan memperlambat pertumbuhan. Dengan keadaan saat ini, penurunan suku bunga ternyata menjadi kurang agresif dan cenderung tetap dalam level yang relatif tinggi. Faktor-faktor tersebut termasuk ketidakpastian yang persisten di pasar keuangan global dan diduga melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Penguatan ekonomi Amerika Serikat (AS), bersama dengan dampak kebijakan tarif, menahan proses disinflasi di AS. Hal ini membuat ekspektasi penurunan suku bunga acuan Federal Reserve Rate (FFR) yang lebih terbatas menjadi lebih kuat. Meskipun indeks dolar AS menurun, nilai tukar rupiah tetap dalam tekanan. Sentimen negatif, seperti kekhawatiran tentang perang tarif global, masih memengaruhi pergerakan rupiah. Menurut gap penelitian, Mildwati, dkk., (2024) menemukan bahwa risiko sistematis memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Amelia dan Ardini (2022) menemukan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak memengaruhi kepercayaan investor.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepercayaan Investor**

Menurut Hanafi (2021), Kepercayaan investor adalah keyakinan investor terhadap kemampuan suatu entitas (perusahaan, lembaga keuangan,

atau pemerintah) untuk memenuhi kewajibannya dan memberikan imbal hasil yang diharapkan dari investasi mereka. Kepercayaan investor adalah faktor penting dalam membuat keputusan investasi karena investor cenderung lebih memilih berinvestasi pada entitas yang memiliki reputasi baik, tata kelola yang transparan, dan kemampuan untuk mengelola risiko

### **Dividen**

Menurut Fadli (2024), Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Dividen biasanya berfungsi sebagai imbal hasil bagi investor atas investasi mereka dan sebagai tanda bahwa keuangan perusahaan baik.

Dividen memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan investor. Pembagian dividen yang stabil dan konsisten memberikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, dividen yang rendah atau tidak stabil dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada nilai perusahaan (Sianturi, dkk., 2022).

### **Profitabilitas**

Menurut Basyith, dkk., (2023), Profitabilitas adalah ukuran efisiensi suatu entitas (perusahaan, bisnis) dalam menjalankan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan berbagai sumber daya, seperti aset, penjualan, atau modal, selama periode waktu tertentu.

Menurut Sinaga, dkk., (2023), Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan kepercayaan investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan ROA yang tinggi karena ini menandakan kinerja keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Ini mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak pada perusahaan tersebut.

### **Risiko Sistematis**

Menurut Siregar (2021), Risiko sistematis disebabkan oleh faktor makro ekonomi yang luas dan memengaruhi hampir semua investasi. Ini adalah jenis risiko investasi yang memengaruhi seluruh pasar atau kelas aset dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Ini juga dikenal sebagai risiko pasar, risiko tidak terdiversifikasi, atau risiko volatilitas.

Menurut Sumarsono dan Khuzaini (2020), Risiko sistematis disebabkan oleh faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan ketidakstabilan politik. Kepercayaan investor terhadap pasar, yang dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang risiko sistematis, dapat memengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

### **Tingkat Suku Bunga**

Menurut Anwar dan Komarudin (2022), Tingkat suku bunga adalah persentase yang dinyatakan dalam satuan waktu, biasanya tahunan, yang menggambarkan biaya penggunaan uang atau imbal hasil investasi. Sederhananya, ini adalah biaya yang dibayarkan untuk meminjam uang atau imbalan atas investasi.

Menurut Mildwati, dkk., (2024), Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang kompleks dengan kepercayaan

investor. Secara umum, suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor pada instrumen keuangan yang aman seperti deposito dan obligasi, karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, suku bunga yang tinggi juga dapat mengurangi minat investor pada investasi yang lebih berisiko seperti saham, karena biaya modal yang lebih tinggi dan potensi penurunan laba perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Soewardkoen (2021), pendekatan kuantitatif menekankan validitas hipotesis. Penelitian deskriptif ini menggunakan data yang dapat diukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Soewardkoen (2021) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk melihat kausalitas antar variabel, yang menjelaskan fenomena variabel penelitian, dan menggunakan data numerik untuk menemukan solusi atau solusi masalah.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Metode pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), menurut Soewardkoen (2021), adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Studi ini mencakup 47 perbankan. Tabel berikut menunjukkan persyaratan untuk pengambilan sampel:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

| No.  | Keterangan   | Jumlah |
|--|--|--------|
| <b>Populasi penelitian: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024</b> |  | 47     |
| <b>Kriteria:</b>   |  |        |
| 1.   | Perusahaan perbankan yang Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 | (4)    |

|                        |  |      |
|------------------------|--|------|
| 2.                     | Perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif periode 2022-2024                    | (9)  |
| 3.                     | Perusahaan perbankan yang tidak melakukan pembagian deviden selama periode 2022-2024 | (17) |
| Jumlah Sampel          |  | 17   |
| Jumlah Pengamatan 17*3 |  | 51   |

Kumpulan informasi yang mengkaji dan menyimpulkan dokumen adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Soewardkoen, 2021). Data sekunder dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024.

### Hasil Penelitian

Statistik deksriptif dalam penelitian ini yaitu :

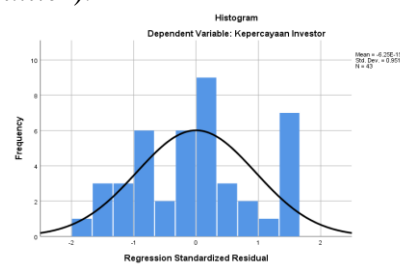
**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

|                      | Minimum | Maximum | Mean    |
|----------------------|---------|---------|---------|
| Deviden              | 20.00   | 85.00   | 45.1447 |
| Profitabilitas       | .83     | 4.03    | 2.1184  |
| Risiko Sistematis    | -2.09   | 17.86   | 6.8814  |
| Tingkat Suku Bunga   | 5.50    | 6.00    | 5.8372  |
| Kepercayaan Investor | .08     | 2.03    | .9979   |

Deskriptif statistik variabel dividen dengan memiliki rata-rata sebesar 45.1447 dengan nilai minimum 20.00 dan nilai maksimum 85.00. Variabel profitabilitas dengan memiliki rata-rata sebesar 2.1184 dengan nilai minimum 0.83 dan nilai maksimum 4.03. Variabel risiko sistematis dengan memiliki rata-rata sebesar 6.8814 dengan nilai minimum -2.09 dan nilai maksimum 17.86. Variabel tingkat suku bunga dengan memiliki rata-rata sebesar 5.8372 dengan nilai minimum 5.50 dan nilai maksimum 6.00. Variabel kepercayaan investor dengan memiliki rata-rata sebesar 0.9979 dengan nilai minimum 0.08 dan nilai maksimum 2.03.

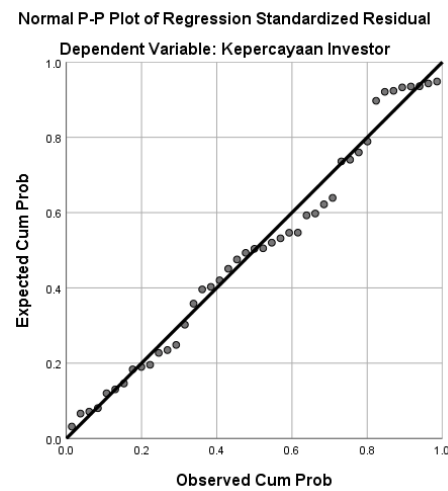
### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk Mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada pengujian asumsi klasik menggunakan transformasi LN untuk variabel dividen, profitabilitas, dan tingkat suku bunga dan menggunakan tahapan *trimming* (*outlier*).



**Gambar 1. Histogram**

Gambar 1 Histogram yang menunjukkan Data riil membentuk simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 2. P-P Plot**

Gambar 2. data menyebar disekitar garis diagonal serta menyebar mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Kolmogorov Smirnov**

|                                     | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> | .200 <sup>d</sup>       |

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan 0,200 > 0,05. Dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

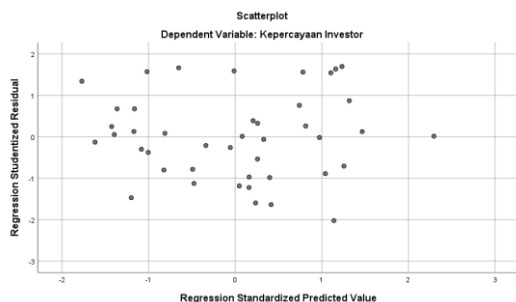
**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

| Model                  | Tolerance | VIF   |
|------------------------|-----------|-------|
| LN_ Deviden            | .746      | 1.340 |
| LN_ Profitabilitas     | .754      | 1.327 |
| Risiko Sistematis      | .914      | 1.094 |
| LN_ Tingkat Suku Bunga | .920      | 1.087 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel bebas >0,1 sedangkan nilai VIF untuk variabel bebas < 10. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel dividen, profitabilitas, risiko sistematis, dan tingkat suku bunga.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Scatterplot**

Gambar 3. Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

|                 | X1   | X2   | X3   | X4   |
|-----------------|------|------|------|------|
| Sig. (2-tailed) | .746 | .716 | .501 | .603 |

Tabel 5 bahwa nilai signifikan > 0.05 berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Hasil autokorelasi yang diperoleh antara lain:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

|               | Unstandardized Residual |
|---------------|-------------------------|
| Durbin Watson | 1.482 <sup>d</sup>      |

Pada hasil di atas bahwa nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan sebesar 1.482 yang artinya nilai *Durbin Watson* yang di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

### Model Penelitian

Regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model                  | Unstandardized Coefficients | Std. Error |
|------------------------|-----------------------------|------------|
| (Constant)             | -4.242                      | 3.196      |
| LN_ Deviden            | -.346                       | .233       |
| LN_ Profitabilitas     | .382                        | .187       |
| Risiko Sistematis      | .011                        | .009       |
| LN_ Tingkat Suku Bunga | 3.522                       | 1.833      |

Kepercayaan Investor = -4.242 -0.346 Dividen + 0.382 Profitabilitas + 0.011 Risiko Sistematis + 3.522 Tingkat Suku Bunga

Penjelasan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar -4.242 yang menunjukkan variabel dividen, profitabilitas, risiko sistematis, dan tingkat suku bunga dianggap nol (0) terhadap kepercayaan investor di sektor

- perbankan.
2. Nilai satuan regresi dividen sebesar -0.346 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka kepercayaan investor di sektor perbankan akan menurunkan sebesar 0.346 satuan.
  3. Nilai satuan regresi profitabilitas sebesar 0.382 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka kepercayaan investor di sektor perbankan akan meningkatkan sebesar 0.382 satuan.
  4. Nilai satuan regresi risiko sistematis sebesar 0.011 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka kepercayaan investor di sektor perbankan akan meningkatkan sebesar 0.011 satuan.
  5. Nilai satuan regresi tingkat suku bunga sebesar 3.522 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka kepercayaan investor di sektor perbankan akan meningkatkan sebesar 3.522 satuan.

### Koefisien Determinasi

Determinasi hasil yaitu:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | .435 <sup>a</sup> | .189     | .104              |

Tabel 8 hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.104 bahwa kepercayaan investor di sektor perbankan yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel dividen, profitabilitas, risiko sistematis, dan tingkat suku bunga sebesar 10.4% sedangkan sisanya sebesar 89.6% (100% - 10.4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian F adalah:

**Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)**

| Model      | F     | Sig.              |
|------------|-------|-------------------|
| Regression | 2.220 | .085 <sup>b</sup> |

Tabel 9 dilihat dari nilai F hitung > F tabel ( $2.220 < 2.62$ ) dan  $\text{sig}.0.085 < 0.05$ , berarti  $H_5$  ditolak dengan hipotesis dividen, profitabilitas, risiko sistematis, dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor di sektor perbankan.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian t adalah:

**Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)**

| Model                 | t      | Sig. |
|-----------------------|--------|------|
| 1 Constant            | -1.328 | .192 |
| LN_Deviden            | -1.486 | .145 |
| LN_Profitabilitas     | 2.037  | .049 |
| Risiko Sistematis     | 1.269  | .212 |
| LN_Tingkat Suku Bunga | 1.921  | .062 |

Pengujian hipotesis secara parsial adalah

1. Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai t hitung < t tabel ( $1.486 < 2.02439$ ) dan  $\text{sig}.0.145 > 0.05$ , berarti  $H_1$  ditolak bahwa Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan.
2. Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai t hitung > t tabel ( $2.037 > 2.02439$ ) dan  $\text{sig}.0.049 < 0.05$ , berarti  $H_2$  diterima bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan.
3. Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai t hitung < t tabel ( $1.269 < 2.02439$ ) dan  $\text{sig}.0.212 > 0.05$ , berarti  $H_3$  ditolak bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan

- Investor di sektor perbankan.
4. Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1.921 < 2.02439$ ) dan  $\text{sig. } 0.062 > 0.05$ , berarti  $H_4$  ditolak bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dividen terhadap Kepercayaan Investor

Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan dan hasil ini sejalan dengan penelitian Afwan dan Riduwan (2022). Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan *capital gain* dimasa depan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hubungan signaling theory dengan kebijakan deviden yaitu perusahaan yang membagikan deviden dapat menjadi signal positif dan sebaliknya perusahaan yang tidak membagikan deviden dapat menjadi signal negatif. Hal ini terjadi karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang membagikan deviden cenderung lebih diminati investor. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa

pengaruh terhadap kepercayaan investor yang baik dimasa depan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Hasil Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan dan hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga, dkk. Menurut Sinaga, dkk., (2023), Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan kepercayaan investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan ROA yang tinggi karena ini menandakan kinerja keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Ini mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak pada perusahaan tersebut. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor, karena keuntungan yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan memberikan potensi pertumbuhan di masa depan, yang semuanya menarik minat investor untuk menanamkan modal dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

### Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Kepercayaan Investor

Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan dan hasil ini sejalan dengan penelitian Poluan, dkk., (2024). Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor, karena risiko sistematis yang mencakup faktor-



faktor makroekonomi (seperti inflasi dan suku bunga) dan kebijakan, sangat memengaruhi iklim investasi secara keseluruhan dan justru dapat memengaruhi kepercayaan investor pada pasar. Faktor-faktor ini menciptakan ketidakpastian ekonomi yang luas, yang secara langsung dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek pasar dan keberlanjutan investasi mereka. Penelitian sering menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, meskipun ada beberapa studi yang menemukan hasil berbeda terkait pengaruhnya terhadap harga saham itu sendiri.

#### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kepercayaan Investor**

Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan dan hasil ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Ardini (2022). Suku bunga yang lebih tinggi membuat biaya pinjaman lebih mahal bagi perusahaan, yang dapat mengurangi keuntungan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Suku bunga juga digunakan sebagai alat kebijakan moneter oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan mengatur penawaran uang. Sinyal dari kebijakan ini dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi masa depan. Suku bunga yang tinggi atau rendah akan meningkatkan biaya pinjaman, menurunkan laba perusahaan, dan membuat investasi lain (seperti deposito) lebih menarik, sehingga mengurangi daya tarik investasi di pasar saham dan tidak terlalu memengaruhi kepercayaan investor.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan, Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan, Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan dan dividen, profitabilitas, risiko sistematis, dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor di sektor perbankan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah bagi Sektor perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan kepercayaan investor pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam perusahaan yang berkaitan dengan faktor profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel bebas lainnya supaya lebih dapat menjelaskan variabel terikat dan dapat menambah atau memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena diikuti data yang lebih banyak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwan, R. F., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap

- Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Amelia, L., & Ardini, L. (2022). Analisis risiko sistematis terhadap kepercayaan investor pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2).
- Anwar, M. K. dan Komarudin. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi, F. (2023). Does working capital management affect profitability? Empirical evidence from Indonesia listed firms. *Asian Economic and Financial Review*, 11(3), 236.
- Cahyani, N. E. P. R., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor Saham Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Fadli, A. A. Y. (2024). Analisis Pengaruh Return On Investment (Roi) dan Debt Equity Ratio (Der) terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(1).
- Ghozali, Imam. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.**
- Hanafi, M. M. (2021). Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Review Teori dan Bukti Empiris. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 375-390.
- Mamuaya, N. C., SE, M., Wahyudi, M. P., Syah, N., CST, M. P., Arifin, M. Z., ... & Asmalinda Sy, S. K. M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.
- Mildwati, R., Saristiana, Y., Prasetyawan, F., Fadel, M. N., Besan, E. J., (2024). Systematic Risk Analysis of Investor Confidence in Pharmaceutical Management in the Context of Pharmacoeconomics at the Pharmacy. *Mingzhi International Journal of Business*, 1(1), 41-46.
- Poluan, Tasrih, Andi Anugrah Setiawan Tasrih., 2024 *Pengaruh Sustainable Growth Rate dan Risiko Sistematis terhadap Stock Return dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi= The Effect of Sustainable Growth Rate and Systematic Risk on Stock Returns with Good Corporate Governance as a Moderating Variable* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sianturi, R. M., Simbolon, R. D., Marbun, D., & Siallagan, H. (2022). Pengaruh Analisis Kebijakan Dividen terhadap Kepercayaan Investor pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2686-2693.
- Sinaga, B. M., Lubis, I. L., & Sasongko, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap Kepercayaan investor. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.
- Siregar, Z. H. (2021). Risiko kredit. *Manajemen Risiko*, 57. Yogyakarta : Center for Academic Publishing serice

- Soewardikoen, D. W.  
(2021). *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*. PT Kanisius.
- Sumarsono, F. I., & Khuzaini, K.  
(2016). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Kepercayaan Investor Perbankan DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).